

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh positif Frekuensi Unggahan terhadap Interaksi Pengguna dan Pertumbuhan Jumlah Pengikut, dibuktikan dari koefisien regresi positif sebesar 67.6 % (Y1) dan 76.4% (Y2) dengan t hitung sebesar 14.308 (Y1) dan 17.836 (Y2) serta signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,5$). Hal ini berarti semakin tinggi frekuensi unggahan pada akun Instagram @dinassosialdiy maka akan semakin tinggi pula tingkat Interaksi Pengguna dan Pertumbuhan Jumlah Pengikut.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu frekuensi unggahan akun Instagram @dinassosialdiy mempengaruhi tingkat interaksi pengguna dan pertumbuhan jumlah pengikut. Ketiga indikator pada dua variabel penelitian ini yaitu Interaksi Pengguna (user to user, user to document, user to system) dan Jumlah Pengikut (cognitive engagement, emotional engagement, behavioral engagement) terbukti memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk keterlibatan audiens terhadap konten yang diunggah. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi unggahan konten yang informatif, kreatif dan relevan mampu meningkatkan perhatian, emosi positif serta tindakan nyata audiens dalam bentuk interaksi dan peningkatan jumlah pengikut.

Dengan kata lain, semakin rutin dan terarah aktivitas unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram @dinassosialdiy, semakin efektif pula akun tersebut dalam membangun kedekatan digital, memperluas jangkauan informasi sosial, serta memperkuat citra positif lembaga di mata masyarakat khususnya kalangan Generasi Z di Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hal yang diajukan oleh peneliti sebagai saran:

1. Bagi Dinas Sosial DIY diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan konsistensi dalam frekuensi unggahan konten di akun Instagram @dinassosialdiy. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dalam bentuk variasi konten yang lebih interaktif seperti reels, infografis, maupun konten edukatif yang melibatkan partisipasi audiens. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan engagement serta mendorong pertumbuhan jumlah pengikut yang lebih signifikan.

2. Bagi Pengelola Media Sosial Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami pentingnya strategi komunikasi digital yang terjadwal dan konsisten. Pengelola media sosial instansi publik sebaiknya memperhatikan waktu unggahan, kualitas visual, serta relevansi pesan dengan kebutuhan audiens agar pesan sosial yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini masih memiliki keterbatasan pada satu variabel independen yaitu frekuensi unggahan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menambah variabel seperti kualitas konten, interaktivitas, daya tarik visual atau kredibilitas sumber agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.